

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memegang peran strategis dalam menyiapkan siswa untuk siap terjun di berbagai bidang dalam dunia kerja. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK tidak hanya menyediakan pengetahuan teori tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis serta sikap kerja yang diperlukan agar lulusannya mampu bersaing dan berkontribusi dengan baik di dunia kerja. Kurikulum pada satuan pendidikan ini disusun sedemikian rupa sehingga dapat membantu peserta didiknya untuk memiliki berbagai *skill* yang dibutuhkan di masa mendatang. Untuk mendukung tujuan tersebut, SMK memiliki berbagai program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan industri guna meningkatkan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan di dunia kerja.

Salah satu program pembelajaran yang diupayakan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan kualitas lulusan adalah kegiatan *teaching factory*. Program *teaching factory* diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015. Pasal 6 yang tertulis dalam peraturan tersebut menerangkan bahwa penyelenggara pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang terdiri dari pendidikan tinggi dan pendidikan menengah kejuruan harus dilengkapi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), pabrik dalam sekolah (*teaching factory*), dan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Menurut Kuswantoro (2014), *teaching factory* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang membawa suasana kerja di industri ke sekolah. Dengan adanya *teaching factory* diharapkan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dengan pengetahuan yang diterima siswa di sekolah dapat terhubung tanpa adanya kesenjangan. Salah satu bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh siswa dari program ini adalah pemahaman mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap kegiatan produksi, baik di suatu industri besar maupun dalam *teaching*

factory sebagai miniatur pabrik dalam sekolah. Menurut Hasibuan, dkk. (2020) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang penerapannya dimaksudkan sebagai pencegahan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan/atau penyakit akibat kerja. Lingkungan sekolah, termasuk pabrik dalam sekolah, juga merupakan tempat kerja yang tidak terlepas dari berbagai potensi bahaya sehingga penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tetap harus diperhatikan (Pertiwi, dkk. 2025).

Pemahaman yang baik akan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi dasar bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan pencegahan dan penanganan bahaya di sekitarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Claresta dan Andarini (2020) sebanyak 63 siswa dari 97 siswa pernah mengalami kecelakaan kerja, 64,3% diantaranya mengalami kecelakaan pada saat praktik dan hampir 31,7% lainnya hampir mengalami kecelakaan saat melaksanakan praktik. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa siswa dengan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal tersebut menjadi bukti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk dipelajari sedini mungkin oleh seluruh calon lulusan SMK yang dirancang untuk terjun langsung ke dunia kerja. Dengan demikian, sebagai calon praktisi industri siswa SMK perlu memahami konsep dan ikut melaksanakan ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan di industri penyedia pekerjaan (Widyawati, 2020).

Di SMK Negeri 1 Kuningan peserta didik jurusan APHP akan memperoleh pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sedikitnya dalam mata pelajaran Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan atau yang umumnya disebut dengan mata pelajaran KP3. Selanjutnya, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam ketika mengikuti *teaching factory* di kelas XI dan XII. Dalam pelaksanaan *teaching factory* ini siswa dituntut untuk dapat memperhatikan dan memahami aturan K3 yang berlaku di lingkungan pabrik dalam sekolah. Pemahaman tersebut nantinya akan menjadi bekal bagi siswa ketika mereka terjun langsung dalam industri dengan lingkungan K3 yang lebih kompleks.

Pemahaman siswa akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah semestinya meningkat seiring dengan pelaksanaan program *teaching factory* yang mereka ikuti. Namun, peneliti melihat pemahaman siswa akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih belum baik, terlihat dari minimnya kesadaran siswa terhadap K3 saat melaksanakan praktik di lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari ketidakpedulian peserta didik dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat praktik berlangsung dan sikap peserta didik saat menggunakan alat-alat di area *teaching factory* dan laboratorium. Menurut Widyawati (2020) dalam rangka mempersiapkan calon lulusan yang akan menjadi praktisi di industri, pendidikan kejuruan sudah semestinya menanamkan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proses pembelajaran sesuai dengan program keahlian masing-masing.

Penelitian Achtia (2020) menunjukkan bahwa penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang dalam arti siswa melaksanakan tindakan K3 di unit produksi *teaching factory*, secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan SOP K3 mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta membentuk kebiasaan bekerja yang aman dan bertanggung jawab. Setelah implementasi SOP, tindakan K3 peserta didik dinilai dalam kategori sangat baik, menandakan bahwa intervensi berbasis SOP efektif dalam membangun budaya kerja yang lebih aman di lingkungan praktik sekolah, khususnya pada program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

Berdasarkan latar belakang tersebut, saat ini belum terdapat penelitian yang mengkaji tingkat pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa, khususnya dalam kegiatan *teaching factory* di SMK dengan Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan fokus analisis pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada siswa kelas XI Program Keahlian APHP SMK Negeri 1 Kuningan yang telah mengikuti *teaching factory*. Dengan demikian, penelitian ini

berjudul “Analisis Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa APHP dalam Kegiatan *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Kuningan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 1 Kuningan?
2. Bagaimana implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan *teaching factory* Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 1 Kuningan?
3. Bagaimana kesesuaian antara tingkat pemahaman siswa terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan *teaching factory*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 1 Kuningan.
2. Mengetahui implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan *teaching factory* Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 1 Kuningan.
3. Mengetahui kesesuaian antara tingkat pemahaman siswa terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan *teaching factory*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sebagai salah satu literatur penambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana pemahaman siswa Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan pelaksanaan kegiatan *teaching factory*. Di

samping itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi Siswa

Sebagai sarana refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah siswa miliki. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri, mendorong siswa untuk lebih peduli dan termotivasi meningkatkan pemahaman serta sikap K3 di masa mendatang.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan bahan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan program *teaching factory* seperti evaluasi terhadap tingkat pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa serta evaluasi terhadap aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diberlakukan dalam lingkungan pabrik dalam sekolah atau *teaching factory*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Membantu meningkatkan dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta melatih keterampilan penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meneliti variabel-variabel yang dianggap memengaruhi pemahaman dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa dalam berbagai praktik pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa, implementasi K3 dalam *teaching factory* roti, serta bagaimana kesesuaian antara tingkat pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa dengan implementasi K3 dalam kegiatan *teaching factory* tersebut. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Kuningan dan dilaksanakan pada siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa dengan jumlah 97 orang yang merupakan peserta didik dari kelas XI Program Keahlian APHP di SMK Negeri 1 Kuningan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini adalah metode deskriptif. Proses penelitian meliputi pemberian tes pemahaman serta observasi penerapan K3 secara langsung dalam *teaching factory* roti. Sesuai dengan judulnya maka penelitian ini hanya berfokus pada analisis pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa serta implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan *teaching factory*.